



DAKWAH BIL QALAM: ANALISIS PESAN DAKWAH DALAM NOVEL KISAH CINTA INSAN DAN KAMIL KARYA KINOYSAN

Sonia Rusyanti¹, Yuriyan Dinata²

^{1,2} Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau

Email: dinatayuriyan@gmail.com

Keywords

*Da'wah bil Qalam,
Islamic Novel,
Da'wah Messages,
Da'wah
Communication*

Abstract

The development of written media as a means of da'wah communication has become increasingly relevant in the modern era, especially through popular literary works such as novels. One of the novels that contains Islamic values is Kisah Cinta Insan dan Kamil by Kinoysan. This study aims to analyze the forms of da'wah messages in the novel, both in terms of da'wah communication approaches (rational, emotional, and motivational appeals) and from the aspect of Islamic content (morality, worship, and sharia). This research uses a descriptive qualitative approach with content analysis methods. Data is obtained through an in-depth reading of the novel's text, which is then classified based on message categories and types of da'wah appeals. The results of the study show that the most dominant da'wah messages in this novel are conveyed through motivational appeals, followed by rational and emotional appeals. Meanwhile, from the aspect of Islamic content, sharia messages are the most dominant, followed by worship and morality. The da'wah messages are conveyed through the narrative of the characters and the storyline, which resonates with the real-life experiences of the readers, particularly the young Muslim generation. The delivery, which is not preachy yet touches on emotional and spiritual aspects, makes this novel an effective and inspiring media for da'wah bil qalam. In conclusion, Kisah Cinta Insan dan Kamil successfully serves as a contemporary da'wah medium that combines educational and aesthetic values in a communicative narrative form.

Kata kunci

*Dakwah bil Qalam,
Novel Islami, Pesan
Dakwah, Komunikasi
Dakwah*

Abstrak

Perkembangan media tulisan sebagai sarana komunikasi dakwah semakin relevan di era modern, terutama melalui karya sastra populer seperti novel. Salah satu novel yang memuat nilai-nilai keislaman adalah Kisah Cinta Insan dan Kamil karya Kinoysan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bentuk-bentuk pesan dakwah dalam novel tersebut, baik dari segi pendekatan komunikasi dakwah (imbauan rasional, emosional, dan motivasional) maupun dari aspek substansi isi keislaman (akhlak, ibadah, dan syariah). Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode analisis

isi. Data diperoleh melalui pembacaan mendalam terhadap teks novel, kemudian diklasifikasikan berdasarkan kategori pesan dan jenis imbauan dakwah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pesan dakwah dalam novel ini paling banyak disampaikan melalui imbauan motivasional, diikuti oleh rasional dan emosional. Sementara itu, dari aspek substansi keislaman, pesan syariah muncul paling dominan, disusul oleh ibadah dan akhlak. Pesan-pesan dakwah disampaikan melalui narasi tokoh dan alur cerita yang dekat dengan realitas kehidupan pembaca, terutama generasi muda Muslim. Penyampaian yang tidak menggurui namun menyentuh aspek emosional dan spiritual menjadikan novel ini sebagai media dakwah bil qalam yang efektif dan inspiratif. Kesimpulannya, novel Kisah Cinta Insan dan Kamil berhasil menjadi sarana dakwah kontemporer yang menggabungkan nilai edukatif dan estetis dalam satu bentuk naratif yang komunikatif.

Pendahuluan

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi dewasa ini telah membawa perubahan signifikan dalam berbagai aspek kehidupan manusia, termasuk dalam metode penyampaian pesan keagamaan atau dakwah. Komunikasi tidak lagi bergantung pada interaksi langsung (tatap muka), melainkan telah meluas melalui media tulisan yang memungkinkan pesan-pesan tersampaikan secara fleksibel dan luas.¹ Kebebasan dalam menulis yang semakin terbuka turut mendorong munculnya berbagai media cetak seperti surat kabar, majalah, dan karya sastra yang berpotensi menjadi saluran dakwah yang efektif.² Fenomena ini memberikan peluang sekaligus tantangan bagi para *da'i*. Masih banyak *da'i* yang hanya mengandalkan metode dakwah secara lisan (*bi al-lisan*), padahal tidak semua *mad'u* (objek dakwah) memiliki waktu dan kesempatan untuk hadir secara langsung dalam forum dakwah konvensional. Untuk menjawab keterbatasan tersebut, muncul metode dakwah yang memanfaatkan media tulisan atau yang dikenal dengan istilah dakwah *bil Qalam*.³ Metode ini dinilai mampu menjangkau lebih banyak audiens dalam waktu dan ruang yang lebih luas, serta memberikan peluang bagi *da'i* untuk menuangkan pesan secara sistematis, reflektif, dan mendalam melalui tulisan.⁴ Dakwah melalui tulisan yang dikemas dalam bentuk populer dapat menjangkau berbagai lapisan

¹ Fitria Wulandari, Siti Sumijaty, and Aang Ridwan, ‘Konstruksi Pesan Dakwah Dalam Karya Sastra’, *Tabligh: Jurnal Komunikasi Dan Penyiaran Islam*, 5.3 (2020), pp. 249–67, doi:10.15575/tabligh.v5i3.1947.

² Siti Rukayah, Muhammad Qadaruddin, and Muhammad Haramain, ‘Analisis Pesan Dakwah Moderasi Dalam Novel Kidung Rindu Di Tapal Batas Karya Aguk Irawan Mn.’, *KURIOSITAS: Media Komunikasi Sosial Dan Keagamaan*, 13.1 (2020), pp. 60–77, doi:10.35905/kur.v13i1.1386.

³ Anisatul Islamiyah and Luluk Fikri Zuhriyah, ‘Pesan Dakwah Dalam Novel Negeri Lima Menara Karya Ahmad Fuadi’, *Jurnal Komunikasi Islam*, 1.2 (2011), pp. 137–48, doi:<https://doi.org/10.15642/jki.2011.1.2.137-148>.

⁴ Yusuf Afandi and Syukrina Damayanti, ‘Pesan Dakwah Dalam Novel “Terusir” Karya Buya Hamka’, *Al-Hikmah: Jurnal Dakwah Dan Ilmu Komunikasi*, 7.2 (2020), pp. 105–21, doi:<https://doi.org/10.15548/al-hikmah.v0i0.2028>.

masyarakat dan memudahkan pembaca untuk mengakses pesan-pesan keagamaan sesuai dengan waktu yang mereka miliki. Salah satu bentuk tulisan populer yang efektif sebagai sarana dakwah adalah karya sastra, khususnya novel. Novel memiliki kelebihan dalam menyampaikan nilai-nilai keislaman secara naratif, imajinatif, dan emosional sehingga pembaca dapat menerima pesan dakwah dengan pendekatan yang menyentuh sisi personal dan pengalaman hidup.⁵

Dalam konteks ini, novel Kisah Cinta Insan dan Kamil karya Kinoysan menjadi objek yang menarik untuk dianalisis. Novel ini mengangkat kisah seorang wanita muslimah karier bernama Insan Sholeha yang memiliki tiga obsesi besar dalam hidupnya: mengelilingi dunia, mendirikan butik lingerie untuk hijabers, dan menjadi seorang hafidzah. Perjalanan hidup tokoh utama dalam menghadapi berbagai tantangan serta dilema cinta menjadi media yang kaya akan muatan nilai-nilai dakwah, baik dalam aspek akhlak, ibadah, maupun syariah. Novel ini juga sarat dengan pesan motivasional yang menginspirasi, terutama bagi pembaca perempuan di tengah arus modernitas yang sering kali menjauhkan nilai-nilai spiritual.



Gambar 1: Novel Kisah Cinta Insan dan Kamil

⁵ Sri Wahyu Wardani and Mohammad Alawi, ‘Analisis Pesan Dakwah Dalam Novel Religius “Bulan Terbelah Di Langit Amerika”’, *KOMUNIKE*, 13.2 (2021), pp. 183–208, doi:10.20414/jurkom.v13i2.4568.

Beberapa penelitian sebelumnya telah menyoroti peran novel dalam menyampaikan pesan dakwah. Misalnya, Ichsan W. K., (2020), mengkaji nilai-nilai dakwah dalam novel Layla Majnun,⁶ Rina R., et al., (2022) membahas dakwah media tulis dalam novel religi,⁷ serta Inayah S., & Dewi S., (2021) yang meneliti pesan dakwah dalam novel Hati Suhita karya Khilma Anis.⁸ Namun, sebagian besar penelitian tersebut lebih menekankan pada aspek isi keislaman secara umum, belum secara sistematis mengklasifikasikan bentuk pesan dakwah berdasarkan pendekatan komunikasi seperti imbauan rasional, emosional, dan motivasional. Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bentuk-bentuk pesan dakwah dalam novel Kisah Cinta Insan dan Kamil, baik dari segi pendekatan komunikasi dakwah (imbauan rasional, emosional, dan motivasional) maupun dari aspek substansi isi keislaman (akhlak, ibadah, dan syariah). Kajian ini penting untuk memperkaya literatur dakwah kontemporer serta memberikan gambaran tentang bagaimana media sastra dapat menjadi sarana efektif dalam menyampaikan pesan keislaman secara edukatif dan inspiratif.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode analisis isi (*content analysis*).⁹ Pendekatan ini digunakan untuk menggali, memahami, dan mendeskripsikan pesan-pesan dakwah yang terdapat dalam novel Kisah Cinta Insan dan Kamil karya Kinoysan.¹⁰ Analisis isi dipilih karena sesuai untuk mengkaji makna yang tersembunyi maupun tersurat dalam teks naratif secara mendalam dan kontekstual. Jenis data dalam penelitian ini adalah data kualitatif berupa teks naratif, yakni kata, kalimat, paragraf, dan dialog yang terdapat dalam novel.¹¹ Data tersebut dipilih berdasarkan relevansinya dengan tema dakwah Islam, baik yang bersifat langsung maupun tidak langsung. Data penelitian ini diklasifikasikan menjadi dua jenis: data primer diperoleh langsung dari teks novel Kisah Cinta Insan dan Kamil sebagai sumber utama penelitian, dan data sekunder diperoleh dari berbagai sumber literatur lain yang

⁶ Wahyu Khairul Ichsan, ‘Analisis Pesan Dakwah Dalam Novel Layla Majnun’, *At-Tanzir: Jurnal Ilmiah Prodi Komunikasi Penyiaran Islam*, 11 (2021), pp. 221–40, doi:10.47498/tanzir.v1i12.436.

⁷ Rina Rina, Erfian Syah, and AD Kusumaningtyas, ‘Analisis Pesan Dakwah Dalam Novel Religi’, *Muttaqien: Indonesian Journal of Multidisciplinary Islamic Studies*, 3.1 (2022), pp. 15–41, doi:10.52593/mtq.03.1.02.

⁸ Shoma Noor Firda Inayah and Siti Malaiha Dewi, ‘Analisis Pesan Dakwah Akidah, Akhlak Dan Syari’ah Dalam Novel Hati Suhita Karya Khilma Anis’, *AT-TABSYIR: Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam*, 8.2 (2021), p. 235, doi:10.21043/at-tabsyir.v8i2.11937.

⁹ Wahyudin Darmalaksana, ‘Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka Dan Studi Lapangan’, Pre-Print Digital Library UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2020, pp. 1–6 <https://scholar.google.com/citations?view_op=view_citation&hl=en&user=CGyaN8YAAAAJ&citation_for_view=CGyaN8YAAAAJ:j7_hQOaDURUC>; Lexy, J. Moleong, Metodologi Penelitian Kualitatif (Remaja Rosdakarya, 2019).

¹⁰ A.J. Kleinheksel and others, ‘Qualitative Research In Pharmacy Education: Demystifying Content Analysis’, *American Journal of Pharmaceutical Education*, 84.1 (2020), pp. 127–37, doi:10.5688/ajpe7113.

¹¹ Michaela Gläser-Zikuda, Gerda Hagenauer, and Melanie Stephan, ‘The Potential of Qualitative Content Analysis for Empirical Educational Research’, *FQS: Forum Qualitative Social Research*, 21.1 (2020), pp. 1–20, doi:<https://doi.org/10.17169/fqs-21.1.3443>.

relevan, seperti buku-buku teori komunikasi dakwah, jurnal ilmiah, dan hasil penelitian sebelumnya yang membahas tema serupa.¹²

Unit analisis dalam penelitian ini adalah ungkapan-ungkapan dalam teks novel yang mengandung pesan dakwah. Ungkapan tersebut dapat berupa kutipan naratif, dialog tokoh, deskripsi situasi, atau alur cerita yang memuat unsur ajaran Islam. Fokus utama analisis diarahkan pada dua dimensi, yaitu imbauan pesan dakwah: rasional, emosional, dan motivasional, dan kategori substansi pesan dakwah: akhlak, ibadah, dan syariah. Pengumpulan data dilakukan melalui pembacaan mendalam (*close reading*) terhadap keseluruhan isi novel. Peneliti menandai bagian-bagian teks yang relevan dengan fokus penelitian, lalu mencatatnya menggunakan teknik pencatatan manual dan digital. Proses ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menghimpun semua ekspresi dalam novel yang dapat dikategorikan sebagai pesan dakwah.¹³

Analisis data dilakukan dengan tahapan sebagai berikut: reduksi data, yaitu menyeleksi dan menyederhanakan data dari teks yang telah dikumpulkan agar fokus pada bagian-bagian yang relevan dengan penelitian; kategorisasi, yaitu data yang telah diseleksi diklasifikasikan ke dalam kategori imbauan pesan (rasional, emosional, motivasional) dan kategori substansi (akhlak, ibadah, syariah).¹⁴ Kategorisasi ini disusun berdasarkan teori komunikasi dakwah dan konsep pesan dakwah dari sumber-sumber akademik; interpretasi, yakni Setiap kategori dianalisis untuk menemukan makna dakwah yang terkandung di dalamnya, dengan mempertimbangkan konteks cerita, karakter tokoh, dan gaya penulisan; penarikan Kesimpulan, yakni dari hasil analisis, peneliti menyimpulkan kecenderungan bentuk dan substansi pesan dakwah yang dominan dalam novel. Agar akurasi analisis tetap terjaga, peneliti melakukan pembacaan berulang dan *cross-check* internal antara kutipan dan kategorinya. Proses ini penting untuk meminimalisir subjektivitas penafsiran dalam analisis isi teks sastra.¹⁵

Hasil dan Pembahasan

Kajian Dakwah

Dakwah secara etimologis berasal dari bahasa Arab *da'a - yad'u - da'watan*, yang berarti memanggil, menyeru, atau mengajak.¹⁶ Secara terminologis, Abdul Aziz dalam Mufid M. (2020), mendefinisikan dakwah sebagai aktivitas menyeru manusia secara bijaksana kepada jalan kebaikan dan kebenaran, baik melalui lisan, tulisan, atau perilaku, dengan tujuan mengajak manusia kepada keimanan dan akhlak yang mulia.¹⁷ Dakwah merupakan proses penyampaian pesan-pesan keislaman dari seorang *da'i* kepada *mad'u*

¹² Deni Adha Akbari and others, ‘The Marketing Power of TikTok: A Content Analysis in Higher Education’, Binus Business Review, 13.2 (2022), pp. 159–70, doi:10.21512/bbr.v13i2.8014; Sugiyono, Metode Penelitian Manajemen (CV. Alfabeta, 2013).

¹³ Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D Dan Penelitian Pendidikan), ed. by Apri Nuryanto (Alfabeta, 2021).

¹⁴ A.M.Irfan Taufan Asfar, ‘Analisis Naratif, Analisis Konten, Dan Analisis Semiotik (Penelitian Kualitatif)’, Jurnal Penelitian Kualitatif, 1.1 (2019), pp. 1–54, doi:10.13140/RG.2.2.21963.41767.

¹⁵ Suyitno, Metode Penelitian Kualitatif: Konsep, Prinsip, Dan Operasionalnya, Akademia Pustaka (Akademia Pustaka, 2018).

¹⁶ M. Mufid, Dakwah Bil Qolam (Guepedia, 2020) <<https://ardhindie.com/access/book.php?id=gexNEAAAQBAJ&t=Dakwah%20Bil%20Qolam>>.

¹⁷ Mufid, *Dakwah Bil Qolam*.

dengan harapan *mad'u* menerima dan mengamalkan ajaran Islam demi meraih kebahagiaan dunia dan akhirat.¹⁸ Dalam pelaksanaannya, dakwah mengandung empat unsur pokok, yaitu: (1) *da'i* sebagai penyampai, (2) *mad'u* sebagai penerima, (3) pesan dakwah, serta (4) media dan metode penyampaian. Pesan-pesan dakwah pada umumnya mencakup tiga substansi utama dalam ajaran Islam, yaitu akidah, syariah, dan akhlak. Ketiga aspek ini menjadi pondasi pokok dalam penanaman nilai-nilai Islam dalam Masyarakat.¹⁹

Salah satu bentuk dakwah kontemporer yang berkembang pesat adalah dakwah *bil qalam*, yaitu aktivitas dakwah yang dilakukan melalui media tulisan. Menurut Suf Kasman yang dikutip oleh Departemen Agama RI, dakwah *bil qalam* didefinisikan sebagai metode dakwah dengan menyampaikan pesan Islam melalui karya tulis, baik ilmiah maupun sastra, yang bertujuan untuk membimbing pembaca menuju jalan Allah secara bijaksana.²⁰ Tulisan menjadi wahana efektif untuk menyampaikan gagasan, pengalaman, dan nilai-nilai religius karena bersifat reflektif dan dapat diakses kapan saja sesuai kemampuan pembacanya. Ali bin Abi Thalib pernah berkata, "Tulisan adalah taman para ulama." Ungkapan ini menegaskan bahwa melalui tulisan, ilmu dan pesan-pesan Islam dapat diwariskan lintas generasi.²¹ Para ulama klasik telah mencontohkan bagaimana dakwah *bil qalam* diwujudkan melalui karya-karya monumental seperti kitab kuning, tafsir, hadis, dan fikih yang menjadi referensi penting dalam studi Islam hingga kini.²² Dalam konteks kekinian, novel sebagai bentuk karya sastra populer telah menjadi salah satu media strategis untuk menyampaikan pesan dakwah. Bahasa naratif dan cerita tokoh dalam novel memiliki daya tarik emosional dan motivasional yang kuat, sehingga lebih mudah diterima oleh khalayak umum, terutama generasi muda. Dakwah melalui novel memungkinkan penggabungan antara hiburan dan pendidikan (*edutainment*), serta mendorong internalisasi ajaran Islam secara halus namun mendalam.²³

Untuk memahami pesan dakwah dalam konteks media sastra, pendekatan komunikasi dakwah sangat relevan digunakan. Menurut Romli A. (2003), pesan dakwah dapat diklasifikasikan menjadi tiga bentuk imbauan utama, yaitu: (1) imbauan rasional, yaitu pesan dakwah yang disampaikan melalui pendekatan logika, argumentasi, atau bukti-bukti objektif yang dapat meyakinkan akal. Pesan jenis ini bertujuan untuk membentuk kesadaran intelektual dan penalaran *mad'u*, (2) imbauan emosional, yaitu pesan dakwah yang menyentuh sisi perasaan, simpati, atau empati *mad'u*, biasanya

¹⁸ Lukman Mulyana, Chairiawaty, and Fauzi Arief, 'Pesan Dakwah Dalam Novel Bidadari Berbisik', Bandung Conference Series: Islamic Broadcast Communication, 2.2 (2022), pp. 220–26, doi:10.29313/bcsibc.v2i2.4505.

¹⁹ Moh. Ali Aziz, Ilmu Dakwah: Edisi Revisi (Kencana, 2019); Mufid, Dakwah Bil Qolam.

²⁰ Ainun Nasyiroh Feardika, 'Pesan Dakwah Dalam Novel Pulang Karya Tere Liye', Meyarsa: Jurnal Ilmu Komunikasi Dan Dakwah, 1.2 (2020), pp. 43–56, doi:10.19105/meyarsa.v1i2.3935.

²¹ Al-Ghazali, *Ihya' Ulumiddin*, ed. by Moh Zuhri, 1st edn (Asy Syifa', 1990).

²² Al-Ghazali, *Ihya' Ulumiddin*.

²³ Aziz, Ilmu Dakwah: Edisi Revisi; Asep Syamsul M. Romli, Jurnalistik Dakwah: Visi Dan Misi Dakwah Bil Qalam (Remaja Rosdakarya, 2003).

disampaikan melalui kisah, pengalaman tokoh, atau konflik batin. Pesan ini memengaruhi psikologis pembaca, dan (3) imbauan motivasional, yaitu pesan yang membangkitkan semangat, harapan, dan dorongan untuk melakukan perubahan positif atau amal kebaikan. Pesan ini biasanya mengandung nilai-nilai inspiratif dan konstruktif.²⁴

Ketiga bentuk imbauan tersebut sangat sering dijumpai dalam novel-novel bernuansa Islami, di mana alur cerita, penokohan, dan konflik batin tokoh dijadikan sarana untuk menyampaikan ajaran Islam secara persuasif dan menyentuh. Selain pendekatan komunikasi, penting juga untuk memperhatikan isi pesan dakwah dari sisi substansi keislaman. Secara umum, isi pesan dakwah dalam literatur klasik dan kontemporer mencakup tiga aspek: (1) akhlak, yaitu nilai-nilai moral dan etika Islami seperti jujur, sabar, amanah, tawadhu', dan pemaaf. Akhlak menjadi cerminan karakter pribadi seorang muslim dan merupakan elemen utama dalam membentuk kepribadian Islami, (2) ibadah, yaitu segala bentuk penghambaan kepada Allah yang mencakup ibadah mahdah (ritual seperti shalat, puasa, zakat) dan ibadah ghairu mahdah (aktivitas sosial yang diniatkan karena Allah), (3) syariah, yaitu hukum dan aturan dalam Islam yang mengatur hubungan manusia dengan Allah (*habluminallah*) dan manusia dengan sesama (*habluminannas*). Syariah memberikan pedoman hidup yang menyeluruh dan mencakup aspek kehidupan personal, sosial, ekonomi, hingga politik.²⁵

Ketiga aspek substansi ini menjadi fokus utama dalam analisis isi novel Kisah Cinta Insan dan Kamil, karena nilai-nilai tersebut terintegrasi dalam kehidupan tokoh utama dan membentuk dasar dari pesan-pesan dakwah yang disampaikan oleh penulis.

Novel sebagai Media Dakwah

Novel merupakan salah satu bentuk karya sastra yang berkembang pesat dan memiliki daya tarik luas di berbagai kalangan masyarakat. Secara etimologis, kata "novel" berasal dari bahasa Latin *novellus*, bentuk diminutif dari *novus*, yang berarti baru.²⁶ Di antara bentuk karya sastra lain seperti puisi dan drama, novel tergolong sebagai bentuk naratif yang paling fleksibel dalam menampung berbagai tema, karakter, dan nilai-nilai kehidupan. Menurut Romli A. (2003) novel adalah cerita yang mengisahkan peristiwa luar biasa dalam kehidupan pelakunya yang berdampak pada perubahan nasib atau pandangan hidup.²⁷ Novel menyajikan realitas kehidupan melalui struktur naratif yang kompleks dan kaya makna, yang dibangun melalui unsur-unsur intrinsik seperti

²⁴ Romli, *Jurnalistik Dakwah: Visi Dan Misi Dakwah Bil Qalam*.

²⁵ Aziz, Ilmu Dakwah: Edisi Revisi; Mufid, Dakwah Bil Qolam; Rukayah, Qadaruddin, and Haramain, 'Analisis Pesan Dakwah Moderasi Dalam Novel Kidung Rindu Di Tapal Batas Karya Aguk Irawan Mn.'

²⁶ Aziz, Ilmu Dakwah: Edisi Revisi.

²⁷ Romli, *Jurnalistik Dakwah: Visi Dan Misi Dakwah Bil Qalam*.

tema, alur, latar, tokoh, sudut pandang, dan gaya bahasa,²⁸ serta unsur ekstrinsik yang meliputi latar belakang sosial, budaya, dan ideologis penulisnya.²⁹

Di antara ragam novel yang berkembang, novel dengan genre Islami menunjukkan peran penting dalam menyampaikan nilai-nilai ajaran Islam secara kultural dan komunikatif. Novel Islami tidak hanya berfungsi sebagai hiburan, tetapi juga sebagai media edukatif dan transformasi sosial. Menurut Ahmadun Yosi Herfanda dalam Soraya S. & Maghfiroh H. (2022), perkembangan novel Islami di Indonesia mengalami lonjakan signifikan sejak kemunculan Forum Lingkar Pena, yang mempopulerkan karya-karya bernuansa religius dengan pendekatan populer. Sebagai bagian dari dakwah bil qalam, novel Islami memiliki potensi besar untuk menyampaikan pesan-pesan keislaman dalam bentuk narasi yang menggugah.³⁰ Melalui jalan cerita yang menyentuh dan tokoh-tokoh yang inspiratif, novel Islami dapat menginternalisasi nilai-nilai seperti akhlak mulia, semangat beribadah, kesadaran syariah, serta semangat dakwah itu sendiri. Novel dengan pendekatan seperti ini secara tidak langsung menjadi sarana efektif dalam memperluas jangkauan dakwah Islam ke segmen pembaca yang lebih luas dan beragam.³¹

Salah satu novel yang menjadi objek kajian dalam penelitian ini adalah Kisah Cinta Insan dan Kamil karya Kinoysan. Novel ini mengisahkan seorang wanita karier muslimah bernama Insan Sholeha yang memiliki tiga obsesi besar dalam hidupnya, yakni: mengelilingi dunia, mendirikan butik lingerie untuk hijabers, dan menjadi seorang hafidzah Al-Qur'an. Ketiga impian ini menggambarkan perpaduan antara semangat duniawi dan akhirat, antara aktualisasi diri dan penghambaan kepada Allah. Di tengah perjalannya, Insan harus menghadapi berbagai dinamika cinta dan karier yang menyulitkan pencapaian obsesinya, termasuk konflik dengan tokoh pria bernama Bintang dan dinamika relasinya dengan bos di kantor, Kamil. Alur cerita dalam novel ini tidak hanya menghadirkan konflik percintaan, tetapi juga menyajikan nilai-nilai dakwah yang terungkap melalui dialog, refleksi tokoh, serta dinamika psikologis yang ditampilkan. Dengan demikian, novel Kisah Cinta Insan dan Kamil menjadi representasi dari karya sastra yang memuat pesan dakwah dalam bentuk yang komunikatif dan inspiratif. Pesan-pesan tersebut dapat dikaji melalui dua pendekatan utama: pertama, dari segi imbauan

²⁸ Aziz, Ilmu Dakwah: Edisi Revisi; Feardika, ‘Pesan Dakwah Dalam Novel Pulang Karya Tere Liye’.

²⁹ Imam Turmudzi and Ahmad Asrof Fitri, ‘Analisis Isi Pesan Dakwah Dalam Novel Bidadari Untuk Dewa Karya Asma Nadia’, *Jurnal Penelitian Multidisiplin Ilmu*, 1.4 (2022), pp. 795–804.

³⁰ Serin Himatus Soraya and Hanif Maghfiroh, ‘Analisis Struktur Teks Pesan Dakwah Dalam Novel Mencari Sebuah Titik Karya Torianu Wisnu’, *Dakwatuna: Jurnal Dakwah Dan Komunikasi Islam*, 8.1 (2022), pp. 47–60.

³¹ Nurulita Danty Intan Pratiwi, Ida Afidah, and Hendi Suhendi, ‘Analisis Semiotika Roland Barthes Pesan Dakwah Dalam Film Merindu Cahaya de Amstel’, *Bandung Conference Series: Islamic Broadcast Communication*, 2.2 (2022), pp. 93–98, doi:10.29313/bcsibc.v2i2.3987.

dakwah seperti imbauan rasional, emosional, dan motivasional; dan kedua, dari segi substansi dakwah yang mencakup akhlak, ibadah, dan syariah.³²

Kajian ini penting untuk menunjukkan bagaimana media sastra populer seperti novel dapat menjadi sarana dakwah yang efektif, serta memperluas wawasan dakwah kontemporer yang tidak hanya disampaikan melalui ceramah, tetapi juga melalui ekspresi estetis dan naratif. Oleh karena itu, pemahaman yang lebih dalam terhadap bentuk dan isi pesan dakwah dalam novel ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan strategi dakwah melalui media budaya dan literasi.³³

Imbauan Pesan Dakwah dalam Novel Kisah Cinta Insan dan Kamil

Dalam konteks komunikasi dakwah, imbauan pesan (*message appeals*) merupakan pendekatan untuk memengaruhi komunikan melalui berbagai bentuk ajakan, baik secara rasional, emosional, maupun motivasional.³⁴ Ketiga bentuk imbauan ini memiliki fungsi dakwah yang berbeda namun saling melengkapi. Penelitian ini mengklasifikasikan pesan-pesan dakwah dalam novel Kisah Cinta Insan dan Kamil ke dalam tiga bentuk imbauan, yang ditampilkan dalam tabel berikut.

Tabel 1. Distribusi Jenis Imbauan Pesan Dakwah dalam Novel

Jenis Imbauan	Halaman Kemunculan	Jumlah
Rasional	13, 17, 23, 4, 163 (2x)	6
Emosional	15, 35, 47, 65	4
Motivasional	23, 25, 29, 34, 43, 65, 69, 83, 163, 194	10
Total		20

Berdasarkan tabel di atas, imbauan motivasional merupakan bentuk pesan dakwah yang paling dominan dalam novel ini, diikuti oleh rasional dan emosional. Dominasi ini menunjukkan bahwa penulis novel lebih menekankan pendekatan yang mendorong pembaca untuk melakukan perubahan internal secara positif dan berkesinambungan, sesuai dengan karakter tokoh utama yang memiliki cita-cita besar dan semangat spiritual yang kuat.

Imbauan Motivasional

Imbauan ini berfungsi sebagai penggerak dari dalam (intrinsik) diri manusia, mendorong pembaca untuk mengembangkan potensi dan mendekatkan diri kepada nilai-

³² Danty Intan Pratiwi, Ida Afidah, and Hendi Suhendi, ‘Analisis Semiotika Roland Barthes Pesan Dakwah Dalam Film Merindu Cahaya de Amstel’.

³³ Danty Intan Pratiwi, Ida Afidah, and Hendi Suhendi, ‘Analisis Semiotika Roland Barthes Pesan Dakwah Dalam Film Merindu Cahaya de Amstel’.

³⁴ Marsela Marsela, M Amin Sihabuddin, and Anang Walian, ‘Analisis Pesan Dakwah Pada Novel “Dalam Sujud Dia Menyentuhku” Karya Fahri F. Fathoni’, Jurnal An-Nasyr: Jurnal Dakwah Dalam Mata Tinta, 11.1 (2024), pp. 34–44, doi:10.54621/jn.v11i1.622.

nilai keislaman.³⁵ Sebagai contoh, kutipan berikut menggambarkan ajakan untuk terus berjuang dalam mengejar impian yang bernilai ibadah:

"Insan ingin menjadi hafidzah bukan karena ingin dipuji, tapi karena ia yakin, Al-Qur'an akan menjadi pelita hidup dan pelindung di akhirat." (hlm. 43)

Ungkapan tersebut menyampaikan pesan bahwa pencapaian duniawi dan ukhrawi dapat berjalan berdampingan selama diniatkan karena Allah. Ini merupakan bentuk motivasi spiritual yang kuat dalam dakwah, yaitu menjadikan aktivitas duniawi sebagai jalan meraih keridaan Ilahi.³⁶ Contoh lain adalah ketika tokoh utama memutuskan untuk mengambil jeda dari hiruk-pikuk dunia kerja:

"Aku ingin menjauh dulu dari semuanya. Menepi. Fokus menghafal. Barangkali dengan Al-Qur'an, aku bisa menemukan arah." (hlm. 69)

Pesan ini mendorong pembaca untuk merenung dan memprioritaskan kedekatan dengan Allah sebagai solusi terhadap keraguan dan kebingungan hidup, menjadikan novel ini bukan hanya bacaan hiburan, tetapi juga inspirasi rohani.

Imbauan Rasional

Imbauan rasional dalam novel tampak melalui penalaran tokoh terhadap tindakan dan pilihan hidup yang dilandasi logika serta dalil. Misalnya:

"Kalau semua wanita hanya fokus mengejar karier, siapa yang akan membangun keluarga dan mendidik anak-anak kita?" (hlm. 17)

Kalimat ini menunjukkan ajakan berpikir kritis tentang peran perempuan muslimah dalam kehidupan, tidak sekadar dari sisi prestasi dunia, tetapi juga kontribusi pada nilai-nilai keluarga Islami. Ini merupakan bentuk penyampaian pesan yang berbasis argumentasi dan pemikiran. Imbauan rasional juga tampak ketika tokoh Kamil mempertimbangkan untuk menikahi Insan,³⁷ bukan semata karena cinta, tapi karena ia melihat potensi keislaman dan tanggung jawab dalam diri Insan:

"Dia berbeda dari yang lain. Perempuan yang mampu berpikir jernih di antara ambisi dan iman." (hlm. 163)

Imbauan Emosional

³⁵ Marsela, Sihabuddin, and Walian, ‘Analisis Pesan Dakwah Pada Novel “Dalam Sujud Dia Menyentuhku” Karya Fahri F. Fathoni’.

³⁶ Danty Intan Pratiwi, Ida Afidah, and Hendi Suhendi, ‘Analisis Semiotika Roland Barthes Pesan Dakwah Dalam Film Merindu Cahaya de Amstel’.

³⁷ Syarifatunn Nisa, Kamalludin Kamalludin, and Noor Isna Alfaien, ‘Analisis Pesan Dakwah Dalam Novel Bumi Cinta Karya Habiburrahman El Sirazy’, ARKANA: Jurnal Komunikasi Dan Media, 3.1 (2024), pp. 30–43.

Imbauan ini menyentuh sisi perasaan pembaca, seperti rasa haru, cinta, dan simpati. Pesan dakwah disampaikan melalui situasi yang mengaduk emosi, seperti ketika Insan merasa bersalah karena menjauh dari Al-Qur'an:

"Sudah lama aku tak membuka mushaf. Padahal aku tahu, hanya ayat-ayat-Nya yang mampu menenangkanku." (hlm. 35)

Ungkapan tersebut menggambarkan perasaan penyesalan dan keinginan untuk kembali kepada jalan yang benar, yang sangat dekat dengan kondisi emosional banyak pembaca muslim yang mungkin pernah mengalami fase futur dalam ibadah.³⁸ Imbauan emosional juga muncul saat Kamil menyadari bahwa cinta sejati adalah yang membawa pada kebaikan, bukan sekadar perasaan:

"Cinta ini tak akan ada artinya kalau membuatmu menjauh dari Tuhanmu."
(hlm. 65)

Ungkapan ini mengajak pembaca untuk menilai cinta dalam kerangka nilai-nilai Islam, yaitu cinta yang menuntun kepada ketaatan, bukan sekadar hasrat dunia.

Dominasi imbauan motivasional dalam novel Kisah Cinta Insan dan Kamil menunjukkan bahwa penulis sengaja membentuk karakter dan alur yang menanamkan semangat perbaikan diri dan perjuangan spiritual. Gaya penyampaian pesan yang lebih bersifat naratif, tidak menggurui, serta dibalut dengan kisah cinta dan kehidupan karier membuat pesan dakwah terasa lebih "mendarat" bagi pembaca generasi muda. Menurut Aripudin dalam Marsela M., et. all. (2024), motivasi dalam komunikasi dakwah adalah bentuk daya penggerak internal yang paling kuat karena menyentuh emosi dan akal secara bersamaan. Dalam hal ini, novel telah berhasil menyampaikan pesan dakwah dengan pendekatan motivasional yang menginspirasi tanpa terkesan memaksakan.³⁹

Pembahasan pada subbab ini menunjukkan bahwa novel Kisah Cinta Insan dan Kamil secara signifikan memuat pesan dakwah melalui imbauan motivasional, disusul rasional dan emosional. Ketiga jenis imbauan ini memberikan gambaran bahwa komunikasi dakwah dalam media sastra dapat dilakukan secara efektif dengan pendekatan yang menyentuh sisi personal dan spiritual pembaca. Hal ini sesuai dengan salah satu tujuan penelitian, yaitu menganalisis bentuk-bentuk pendekatan komunikasi dakwah dalam novel ini.⁴⁰

Kategori Pesan Dakwah dalam Novel Kisah Cinta Insan dan Kamil

³⁸ Syafriwaldi Syafriwaldi, 'Pesan Dakwah Dalam Novel Bumi Cinta Karya Habiburrahman El Shirazy', Istinarah: Riset Keagamaan, Sosial Dan Budaya, 4.1 (2022), pp. 52–63, doi:10.31958/istinarah.v4i1.5764.

³⁹ Marsela, Sihabuddin, and Walian, 'Analisis Pesan Dakwah Pada Novel "Dalam Sujud Dia Menyentuhku" Karya Fahri F. Fathoni'.

⁴⁰ Uswatun Uswatun, 'Pesan-pesan Dakwah Dalam Novel Wanita Surga Karya Yanandra Aulia' (unpublished Skripsi, IAIN Pontianak, 2025) <<https://digilib.iainptk.ac.id/xmlui/handle/123456789/5759>>.

Berdasarkan hasil analisis isi terhadap novel Kisah Cinta Insan dan Kamil karya Kinoysan, ditemukan tiga kategori utama pesan dakwah yang terkandung dalam alur cerita, yakni: akhlak, ibadah, dan syariah. Ketiga kategori ini dianalisis berdasarkan substansi isi pesan keislaman yang disampaikan melalui narasi, dialog tokoh, serta konflik cerita. Temuan dari hasil klasifikasi tersebut disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 2. Kategori Substansi Pesan Dakwah dalam Novel

Kategori Pesan	Halaman Referensi	Jumlah Kemunculan
Akhvak	22, 30, 35, 65, 126	5
Ibadah	54, 55, 69, 91, 117	5
Syariah	11, 23, 30, 34, 55, 67, 109, 194	8
Total	—	18

Dari tabel tersebut terlihat bahwa kategori syariah muncul paling dominan, diikuti oleh ibadah, dan yang paling sedikit adalah akhlak. Analisis berikut ini menjelaskan secara lebih rinci setiap kategori berdasarkan kutipan dari novel serta makna dakwah yang dikandungnya.

Pesan dakwah tentang ibadah dalam novel ini tampak kuat melalui penggambaran karakter utama, Insan Sholeha, yang meskipun hidup di tengah dunia profesional modern, tetap menjadikan ibadah sebagai prioritas utama.⁴¹ Salah satu kutipan yang menggambarkan hal ini sebagai berikut:

“Insan menatap langit malam sambil membuka mushaf kecil yang selalu dibawanya. Ia menarik napas dalam, lalu membaca ayat-ayat suci itu dengan perlahan. ‘Ya Rabb... aku rindu tenang di sajadah.’” (hal. 69)

Kutipan tersebut menunjukkan bahwa ibadah bukan hanya rutinitas formal, tetapi juga menjadi cara untuk menemukan ketenangan dan solusi dari persoalan hidup. Pesan dakwah ini mendorong pembaca untuk menjadikan ibadah sebagai kekuatan spiritual dan fondasi kehidupan. Secara umum, ibadah dalam novel ini digambarkan sebagai bentuk ketundukan dan pengabdian yang konsisten kepada Allah, mencakup shalat, tilawah, dan keikhlasan dalam menjalani hidup. Hal ini sejalan dengan makna ibadah dalam Islam sebagai aktualisasi kepatuhan manusia terhadap perintah Allah SWT, baik dalam aspek ritual maupun sosial.⁴²

⁴¹ Uswatun, ‘Pesona-pesona Dakwah Dalam Novel Wanita Surga Karya Yanandra Aulia’; Marsela, Sihabuddin, and Walian, ‘Analisis Pesan Dakwah Pada Novel “Dalam Sujud Dia Menyentuhku” Karya Fahri F. Fathoni’.

⁴² Danty Intan Pratiwi, Ida Afidah, and Hendi Suhendi, ‘Analisis Semiotika Roland Barthes Pesan Dakwah Dalam Film Merindu Cahaya de Amstel’; Nisa, Kamalludin, and Alfaien, ‘Analisis Pesan Dakwah Dalam Novel Bumi Cinta Karya Habiburrahman El Sirazy’.

Meskipun kategori ini muncul lebih sedikit, namun pesan akhlak dalam novel tetap memberi pengaruh penting. Misalnya, digambarkan ketika Insan menghadapi atasan yang keras namun tetap menunjukkan kesabaran dan profesionalisme:

“Kamil kembali memarahinya karena hal sepele, tetapi Insan hanya menunduk sambil tersenyum. ‘Saya minta maaf, Pak. Terima kasih atas masukannya.’” (hal. 35)

Perilaku tokoh ini mencerminkan nilai *tawadhu'*, sabar, dan hikmah dalam menghadapi konflik, yang merupakan nilai-nilai utama dalam ajaran akhlak Islam. Melalui narasi ini, novel menyisipkan pesan dakwah bahwa akhlak mulia bukan hanya ditampilkan dalam forum keagamaan, tetapi juga harus diwujudkan dalam dunia kerja dan kehidupan sosial. Pesan moral dalam novel ini disampaikan secara tidak menggurui, melainkan melalui alur cerita yang realistik dan karakter yang *relatable*, sehingga dapat menyentuh pembaca dari berbagai latar belakang.⁴³

Pesan dakwah mengenai syariah dalam novel ini ditampilkan melalui prinsip-prinsip hidup Islami yang dijunjung oleh tokoh utama, terutama dalam hal batasan pergaulan, kepatuhan pada norma agama, dan ketegasan dalam memilih jalan hidup.⁴⁴ Sebagai contoh:

“Aku ingin butik itu menjual lingerie yang syar’i. Bukankah banyak muslimah yang ingin tampil anggun, tapi tetap taat syariat?” (hal. 55)

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa novel ini tidak hanya menyentuh sisi spiritual, tetapi juga menyampaikan pesan penting tentang penerapan syariah dalam dunia bisnis dan gaya hidup. Konsep *hijrah*, *bermuamalah secara syar’i*, serta *menjaga batas pergaulan* menjadi bagian dari dakwah yang ditawarkan melalui cerita ini. Novel ini menunjukkan bahwa syariah tidak hanya berkaitan dengan ritual ibadah, tetapi juga mengatur hubungan sosial dan pilihan gaya hidup yang sesuai dengan nilai-nilai Islam. Hal ini sejalan dengan konsep *hablum minallah* dan *hablum minannas* dalam Islam.⁴⁵

Secara keseluruhan, pesan-pesan dakwah dalam novel Kisah Cinta Insan dan Kamil ditampilkan dengan pendekatan naratif yang ringan, edukatif, dan inspiratif. Penyajian yang tidak menggurui tetapi menyentuh sisi emosional dan spiritual pembaca membuat novel ini menjadi media dakwah bil qalam yang efektif. Melalui tokoh dan alur yang

⁴³ Feardika, ‘Pesantren Dakwah Dalam Novel Pulang Karya Tere Liye’; Soraya and Maghfiroh, ‘Analisis Struktur Teks Pesan Dakwah Dalam Novel Mencari Sebuah Titik Karya Torianu Wisnu’; Turmudzi and Fitri, ‘Analisis Isi Pesan Dakwah Dalam Novel Bidadari Untuk Dewa Karya Asma Nadia’.

⁴⁴ Danty Intan Pratiwi, Ida Afidah, and Hendi Suhendi, ‘Analisis Semiotika Roland Barthes Pesan Dakwah Dalam Film Merindu Cahaya de Amstel’.

⁴⁵ Soraya and Maghfiroh, ‘Analisis Struktur Teks Pesan Dakwah Dalam Novel Mencari Sebuah Titik Karya Torianu Wisnu’; Uswatun, ‘Pesantren Dakwah Dalam Novel Wanita Surga Karya Yanandra Aulia’.

dekat dengan realitas pembaca muda Muslim masa kini, pesan keislaman disampaikan secara halus namun mengena. Dominasi tema ibadah dan syariah dalam novel ini menunjukkan kecenderungan dakwah modern yang menekankan pentingnya spiritualitas personal dan kesalehan sosial dalam menghadapi tantangan hidup modern. Sementara itu, pesan akhlak meskipun lebih sedikit secara kuantitas, tetap memberikan dasar moral penting bagi karakter dan pembaca.⁴⁶

Simpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bentuk-bentuk pesan dakwah dalam novel Kisah Cinta Insan dan Kamil, baik dari segi pendekatan komunikasi dakwah (imbauan rasional, emosional, dan motivasional) maupun dari aspek substansi isi keislaman (akhlak, ibadah, dan syariah). Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, dapat disimpulkan beberapa poin penting berikut:

1. Pesan dakwah dalam novel ini disampaikan melalui tiga pendekatan komunikasi utama, yaitu imbauan motivasional, rasional, dan emosional. Dari ketiganya, imbauan motivasional merupakan pendekatan yang paling dominan, dengan jumlah kemunculan sebanyak 10 kali. Imbauan ini berperan sebagai pendorong pembaca untuk melakukan refleksi dan perbaikan diri secara spiritual, melalui semangat perjuangan tokoh utama dalam mengejar impian dengan landasan keimanan. Imbauan rasional dan emosional juga muncul secara signifikan, memperkaya makna dakwah melalui logika dan sentuhan batin.
2. Dari sisi substansi isi keislaman, pesan dakwah dalam novel terbagi menjadi tiga kategori utama, yaitu syariah, ibadah, dan akhlak. Kategori syariah muncul paling dominan (8 kali), menandakan kuatnya nilai-nilai hukum Islam dan prinsip hidup Islami dalam cerita, khususnya dalam konteks gaya hidup, muamalah, dan pergaulan. Kategori ibadah muncul sebanyak 5 kali, menunjukkan pentingnya hubungan vertikal manusia dengan Allah SWT, sementara kategori akhlak, meskipun jumlahnya lebih sedikit, tetap memberikan dasar moral yang kuat melalui representasi karakter utama yang bersikap tawadhu', sabar, dan bijak.
3. Secara keseluruhan, novel Kisah Cinta Insan dan Kamil berhasil menyampaikan pesan dakwah secara halus, inspiratif, dan kontekstual melalui pendekatan naratif yang dekat dengan realitas kehidupan pembaca muda Muslim. Penyajian pesan dakwah dalam novel ini menunjukkan bahwa media sastra dapat menjadi sarana dakwah yang efektif (*bil qalam*), dengan kekuatan untuk memadukan antara edukasi keislaman dan hiburan yang menyentuh sisi spiritual.
4. Penekanan terhadap pesan motivasional dan substansi syariah menunjukkan bahwa novel ini lebih dari sekadar karya fiksi; ia adalah bentuk dakwah kontemporer yang

⁴⁶ Aziz, *Ilmu Dakwah: Edisi Revisi*; Islamiyah and Zuhriyah, 'Pesan Dakwah Dalam Novel Negeri Lima Menara Karya Ahmad Fuadi'; Wulandari, Sumijaty, and Ridwan, 'Konstruksi Pesan Dakwah Dalam Karya Sastra'.

mengajak pembaca untuk merenungi, memahami, dan mengamalkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan modern.

Dengan demikian, penelitian ini memperkuat pandangan bahwa karya sastra populer memiliki potensi besar dalam menyampaikan nilai-nilai keislaman kepada khalayak luas. Pesan dakwah yang dikemas dalam narasi fiksi tidak hanya menjadi alat penyampaian ajaran Islam, tetapi juga menjadi jembatan yang efektif untuk membentuk kesadaran spiritual dan sosial pembaca.

Referensi

- Afandi, Yusuf, and Syukrina Damayanti, ‘Peser Dakwah Dalam Novel “Terusir” Karya Buya Hamka’, *Al-Hikmah: Jurnal Dakwah Dan Ilmu Komunikasi*, 7.2 (2020), pp. 105–21, doi:<https://doi.org/10.15548/al-hikmah.v0i0.2028>
- Akbari, Deni Adha, and others, ‘The Marketing Power of TikTok: A Content Analysis in Higher Education’, *Binus Business Review*, 13.2 (2022), pp. 159–70, doi:[10.21512/bbr.v13i2.8014](https://doi.org/10.21512/bbr.v13i2.8014)
- Al-Ghazali, *Ihya’ Ulumiddin*, ed. by Moh Zuhri, 1st edn (Asy Syifa’, 1990)
- Asfar, A.M.Irfan Taufan, ‘Analisis Naratif, Analisis Konten, Dan Analisis Semiotik (Penelitian Kualitatif)’, *Jurnal Penelitian Kualitatif*, 1.1 (2019), pp. 1–54, doi:[10.13140/RG.2.2.21963.41767](https://doi.org/10.13140/RG.2.2.21963.41767)
- Aziz, Moh. Ali, *Ilmu Dakwah: Edisi Revisi* (Kencana, 2019)
- Danty Intan Pratiwi, Nurulita, Ida Afidah, and Hendi Suhendi, ‘Analisis Semiotika Roland Barthes Pesan Dakwah Dalam Film Merindu Cahaya de Amstel’, *Bandung Conference Series: Islamic Broadcast Communication*, 2.2 (2022), pp. 93–98, doi:[10.29313/bcsibc.v2i2.3987](https://doi.org/10.29313/bcsibc.v2i2.3987)
- Darmalaksana, Wahyudin, ‘Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka Dan Studi Lapangan’, *Pre-Print Digital Library UIN Sunan Gunung Djati Bandung*, 2020, pp. 1–6
<https://scholar.google.com/citations?view_op=view_citation&hl=en&user=CGyaN8YAAAAJ&citation_for_view=CGyaN8YAAAAJ:j7_hQOaDUrUC>
- Feardika, Ainun Nasyiroh, ‘Peser Dakwah Dalam Novel Pulang Karya Tere Liye’, *Meyarsa: Jurnal Ilmu Komunikasi Dan Dakwah*, 1.2 (2020), pp. 43–56, doi:[10.19105/meyarsa.v1i2.3935](https://doi.org/10.19105/meyarsa.v1i2.3935)
- Gläser-Zikuda, Michaela, Gerda Hagenauer, and Melanie Stephan, ‘The Potential of Qualitative Content Analysis for Empirical Educational Research’, *FQS: Forum Qualitative Social Research*, 21.1 (2020), pp. 1–20, doi:<https://doi.org/10.17169/fqs-21.1.3443>
- Ichsan, Wahyu Khairul, ‘Analisis Pesan Dakwah Dalam Novel Layla Majnun’, *At-Tanzir: Jurnal Ilmiah Prodi Komunikasi Penyiaran Islam*, 11 (2021), pp. 221–40, doi:[10.47498/tanzir.v11i2.436](https://doi.org/10.47498/tanzir.v11i2.436)
- Inayah, Shoma Noor Firda, and Siti Malaika Dewi, ‘Analisis Pesan Dakwah Akidah, Akhlak Dan Syari’ah Dalam Novel Hati Suhita Karya Khilma Anis’, *AT-TABSYIR: Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam*, 8.2 (2021), p. 235, doi:[10.21043/at-tabsyir.v8i2.11937](https://doi.org/10.21043/at-tabsyir.v8i2.11937)

- Islamiyah, Anisatul, and Luluk Fikri Zuhriyah, ‘Pesan Dakwah Dalam Novel Negeri Lima Menara Karya Ahmad Fuadi’, *Jurnal Komunikasi Islam*, 1.2 (2011), pp. 137–48, doi:<https://doi.org/10.15642/jki.2011.1.2.137-148>
- Kleinheksel, A.J., and others, ‘Qualitative Research In Pharmacy Education: Demystifying Content Analysis’, *American Journal of Pharmaceutical Education*, 84.1 (2020), pp. 127–37, doi:[10.5688/ajpe7113](https://doi.org/10.5688/ajpe7113)
- Marsela, Marsela, M Amin Sihabuddin, and Anang Walian, ‘Analisis Pesan Dakwah Pada Novel “Dalam Sujud Dia Menyentuhku” Karya Fahri F. Fathoni’, *Jurnal An-Nasyr: Jurnal Dakwah Dalam Mata Tinta*, 11.1 (2024), pp. 34–44, doi:[10.54621/jn.v11i1.622](https://doi.org/10.54621/jn.v11i1.622)
- Moleong, Lexy, J., *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Remaja Rosdakarya, 2019)
- Mufid, M, *Dakwah Bil Qolam* (Guepedia, 2020) <<https://ardhindie.com/access/book.php?id=gexNEAAAQBAJ&t=Dakwah%20Bil%20Qolam>>
- Mulyana, Lukman, Chairiawaty, and Fauzi Arief, ‘Pesan Dakwah Dalam Novel Bidadari Berbisik’, *Bandung Conference Series: Islamic Broadcast Communication*, 2.2 (2022), pp. 220–26, doi:[10.29313/bcsibc.v2i2.4505](https://doi.org/10.29313/bcsibc.v2i2.4505)
- Nisa, Syarifatunn, Kamalludin Kamalludin, and Noor Isna Alfaien, ‘Analisis Pesan Dakwah Dalam Novel Bumi Cinta Karya Habiburrahman El Sirazy’, *ARKANA: Jurnal Komunikasi Dan Media*, 3.1 (2024), pp. 30–43
- Rina, Rina, Erfian Syah, and AD Kusumaningtyas, ‘Analisis Pesan Dakwah Dalam Novel Religi’, *Muttaqien: Indonesian Journal of Multidisciplinary Islamic Studies*, 3.1 (2022), pp. 15–41, doi:[10.52593/mtq.03.1.02](https://doi.org/10.52593/mtq.03.1.02)
- Romli, Asep Syamsul M., *Jurnalistik Dakwah: Visi Dan Misi Dakwah Bil Qalam* (Remaja Rosdakarya, 2003)
- Rukayah, Siti, Muhammad Qadaruddin, and Muhammad Haramain, ‘Analisis Pesan Dakwah Moderasi Dalam Novel Kidung Rindu Di Tapal Batas Karya Aguk Irawan Mn.’, *KURIOSITAS: Media Komunikasi Sosial Dan Keagamaan*, 13.1 (2020), pp. 60–77, doi:[10.35905/kur.v13i1.1386](https://doi.org/10.35905/kur.v13i1.1386)
- Soraya, Serin Himatus, and Hanif Maghfiroh, ‘Analisis Struktur Teks Pesan Dakwah Dalam Novel Mencari Sebuah Titik Karya Torianu Wisnu’, *Dakwatuna: Jurnal Dakwah Dan Komunikasi Islam*, 8.1 (2022), pp. 47–60
- Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen* (CV. Alvabeta, 2013)
- , *Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D Dan Penelitian Pendidikan)*, ed. by Apri Nuryanto (Alfabeta, 2021)
- Suyitno, *Metode Penelitian Kualitatif: Konsep, Prinsip, Dan Operasionalnya*, Akademia Pustaka (Akademia Pustaka, 2018)
- Syafriwaldi, Syafriwaldi, ‘Pesan Dakwah Dalam Novel Bumi Cinta Karya Habiburrahman El Shirazy’, *Istinarah: Riset Keagamaan, Sosial Dan Budaya*, 4.1 (2022), pp. 52–63, doi:[10.31958/istinarah.v4i1.5764](https://doi.org/10.31958/istinarah.v4i1.5764)
- Turmudzi, Imam, and Ahmad Asrof Fitri, ‘Analisis Isi Pesan Dakwah Dalam Novel Bidadari Untuk Dewa Karya Asma Nadia’, *Jurnal Penelitian Multidisiplin Ilmu*, 1.4 (2022), pp. 795–804
- Uswatun, Uswatun, ‘Pesanan-pesan Dakwah Dalam Novel Wanita Surga Karya Yanandra Aulia’ (unpublished Skripsi, IAIN Pontianak, 2025) <<https://digilib.iainptk.ac.id/xmlui/handle/123456789/5759>>

Wardani, Sri Wahyu, and Mohammad Alawi, ‘Analisis Pesan Dakwah Dalam Novel Religius “Bulan Terbelah Di Langit Amerika”’, *KOMUNIKE*, 13.2 (2021), pp. 183–208, doi:10.20414/jurkom.v13i2.4568

Wulandari, Fitria, Siti Sumijaty, and Aang Ridwan, ‘Konstruksi Pesan Dakwah Dalam Karya Sastra’, *Tabligh: Jurnal Komunikasi Dan Penyiaran Islam*, 5.3 (2020), pp. 249–67, doi:10.15575/tabligh.v5i3.1947